

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa, salah satunya, ditandai oleh keberhasilan dan kemajuan pelaksanaan pendidikan, ditunjang lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Dalam kurun waktu masa kini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan isu penting. Hal ini membawa dampak terhadap kehidupan dan perilaku manusia, baik dampak positif maupun dampak negative, begitu juga terhadap lingkungan dan perkembangan siswa, yang ditanggapi serta perlu dicermati baik dalam sikap maupun langkah, sehingga kita tidak terjebak pada apriori makaian teknologi. Hal ini dapat disikapi melalui langkah selanjutnya, agar kiranya perlu dijaga para teknologi agar tetap sebagai alat dan bukan sebagai tujuan. Hal ini juga dapat diberlakukan pada pembelajaran, yang meliputi proses belajar mengajar, yang akan menghasilkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan nilai-nilai budaya, adat istiadat dan agama. Oleh karena itu dunia pendidikan merupakan salah satu bagian yang harus mendapatkan perhatian pemerintah, dan sekali gus tanggung jawab keluarga dan masyarakat.

Undang-undang republic Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (Arum B Hasil Setting/Layout, 2003. h. 4)

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan tersebut, kegiatan dunia pendidikan tidak saja merupakan tanggungjawab guru sebagai kepanjangan tangan pemerintah, tetapi juga tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Dari rumusan tujuan diatas memberikan makna bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, guru harus mampu melaksanakan pengembangan pembelajaran secara seutuhnya, aspek-aspek iman, taqwa, budi pekerti, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian yang mulia dan mempunyai wawasan yang luas, sehingga mempunyai sikap percaya diri. (Chabib Thohah, dkk, 2004, h. 114)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sudah tentu pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang sesuai dengan tuntutan dan ajuran agama itu sendiri. Pendidikan agama islam sudah seharusnya diberikan kepada seseorang sejak dini, baik itu dikeluarga, disekolah maupun dimasyarakat. (Hasil Observasi di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, 2015).

MTs Sabilal Muhtadin Samuda merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yaitu salah satu pondok pesantren yang memiliki tiga jenjang pendidikan umum yaitu, MI

(Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah). Sebagai sekolah yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren, pendidikan agama tentunya sangat diutamakan, namun demikian pendidikan umum juga tidak diabaikan.

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs Sabilal Muhtadin Samuda yang mengajarkan tentang keyakinan dan kemanusiaan sehingga diharapkan peserta didik mengetahui dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Hasil Observasi di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, 2015).

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bidang studi yang mengajarkan pola hidup serta tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan syari'at islam. Oleh karena itu pembelajaran tersebut sangat tepat untuk mengantisipasi dekadensi moral bagi siswa. (Chabib Thohah, dkk, 2004, h. 114)

Pemberian pembelajaran tersebut sebagai salah satu upaya menanamkan mentalitas dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terjerumus dalam berbagai bentuk tindakan atau perbuatan asusila, sebab: (Chabib Thohah, dkk, 2004, h. 114)

1. Moralitas adalah suatu yang paling esensial dalam mengembangkan perbedaan, dan hanya agama yang dapat mengkondisikan moralitas.
2. Perubahan sikap atau tingkah laku akan dapat terjadi bila di dahului oleh pengetahuan dan pengalaman. (Chabib Thohah, dkk, 2004, h. 114)

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin, ketika Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, siswa tidak memahami materi yang di sampaikan guru. Hal ini mungkin saja, guru ketika pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat proses pembelajaran yang di terapkan kurang tepat. (Hasil Observasi di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, 2015).

Berdasarkan fenomena di atas tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan judul:

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTs
SABILAL MUHTADIN SAMUDA KECAMATAN ME NTAYA HILIR
SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.**

B. Hasil Penelitian Relevan/ Penelitian Sebelumnya

1. **Abdul Gafur (2012). Judul Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Ulum Palangka Raya.** Hasil Penelitian yang diperoleh selama penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Palangka Raya telah mencakup komponen pembelajaran seperti: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Analisis menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak sudah sesuai dengan ketentuan pembelajaran. Adapun yang menjadi penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak antara lain datang dari

dalam diri siswa, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran Akidah akhlak adalah lingkungan MTs Darul Ulum Palangka Raya yang agamis dan telah mengadopsi sistem pesantren.

2. **Fuad Nailulhuda (2009). Judul Skripsi: Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates Kulon Progo.** Hasil penelitian menunjukkan; masih kurang baiknya keadaan akhlak siswa MTs N Wates disebabkan oleh dua faktor, yakni, faktor internal. *Faktor internal* tersebut adalah kondisi psikologinya masih sangat labil. Selain itu usia remaja adalah usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga remaja banyak mengalami masalah misalnya masalah perubahan dalam fisik jasmaniyah, masalah dengan kebebasannya dan masalah dengan lawan jenisnya. Siswa yang memiliki teman hidup di lingkungan yang baik maka akhlaknya juga baik. Dan sebaliknya siswa yang mempunyai teman yang kurang kondusif maka kecenderungannya memiliki akhlak yang kurang baik dan sering melakukan penyimpangan akhlak. Selain itu, siswa mudah putus asa, melarikan diri dari masalah yang sedang dihadapi, menyalahkan pihak lain dalam mengatasi masalahnya dan sering menggunakan cara singkat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. *Faktor eksternal*, yakni faktor yang berada di luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun media. Siswa mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan sekitar baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Selain itu pembelajaran akhlak siswa MTs Negeri Wates terdiri dari beberapa elemen yakni, tujuan pembelajaran, metode, media, materi dan penilaian. Metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak MTs Negeri Wates adalah metode diskusi, metode Tanya jawab, metode ceramah, metode demonstrasi, metode resitasi (pemberian tugas), dan metode tauladan. Media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, kapur, dan beberapa buku paket. Sedangkan jenis penilaian yang dilakukan di madrasah ini berupa ulangan harian, ulangan blok, tes sumatif dan pengamatan perilaku sehari-hari siswa.

3. Istianah (2010). Judu Skripsi: Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amanah Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal Jawa Tengah.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Amanah kurang menyenangkan dikarenakan metode dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih monoton, yaitu ceramah dan Tanya jawab, guru belum maksimal dalam menerapkan strategi-strategi belajar aktif karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman terhadap strategi-strategi itu sendiri disebabkan latar belakang pendidikan guru yang belum seluruhnya sarjana pendidikan, selain itu karena terbatasnya waktu maka media yang digunakan tidak bervariasi hanya media yang tersedia di kelas. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Amanah mencakup tiga tahapan yaitu tahapan pra-intruksional (kegiatan awal), tahapan intruksional (kegiatan inti) dan tahap akhir (kegiatan akhir

atau penutup. Metode yang digunakan cenderung ceramah dan Tanya jawab dan untuk media papan tulis serta buku paket akidah akhlak.

Setelah melihat penelitian terdahulu diatas, maka dapat diketahui kesamaannya dengan penelitian yang penulis teliti, yakni yang menjadi subjeknya adalah sama-sama meneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabial Muhtadin, sehingga rumusan masalah yang dibahas juga berbeda.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabial Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur , bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabial Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabial Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabial Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah, terutama segala para guru yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur;
2. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk menambah pengalaman penulis dan pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan hal itu;
3. Sebagai informasi kepada warga masyarakat khususnya guru berupa pentingnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak-anaknya, sehingga partisipasi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan pendidikan keagamaan kepada peserta didiknya;
4. Bagi penulis sendiri, minimal sebagai pengetahuan praktek dalam penulisan yang bersifat ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN;** yang berisikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang Relevan/ terdahulu, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : TALAAH TEORI;** yang berisikan tentang deskripsi teoritik dan kerangka Berpikir & pertanyaan penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN;** terdiri dari Alasan Menggunakan Metode Kualitatif, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data
- BAB IV : PEMAPARAN DATA;** terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data.
- BAB V : PEMBAHASAN;** terdiri dari Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
- BAB VI : PENUTUP;** terdiri dari Kesimpulan, Saran.

BAB II

TALAAH TEORI

A. Deskriptif Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. (Wina Sanjaya, 2011, h. 26)

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010, h.12)

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yaitu proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. (Syaiful Sagala, 2005, h. 37)

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu

objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. (Syaiful Sagala, 2005, h. 37)

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Syaiful Sagala, 2005, h. 61)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. (Syaiful Sagala, 2005, h. 37)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

a. Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

c. Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan.

d. Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

e. Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

f. Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

g. Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. (Syaiful Sagala, 2005, h. 37)

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif secara sederhana adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan wawasan dan penambahan informasi agar pengetahuan siswa lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap

siswa baik pengembangan sikap dalam arti sempit maupun dalam arti luas.

(Syaiful Sagala, 2005, h. 37)

3. Pengertian Perencanaan (Planning)

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan yang harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Wina Sanjaya, 2011, h. 23)

Dari pendapat di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai,
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan,
- c. Sumber daya yang dapat mendukung,
- d. Implementasi setiap keputusan.

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. (Wina Sanjaya, 2011, h. 24-25)

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya. (Nototmodjo, Soekidjo, 2003)

Pengertian / Definisi Perencanaan adalah suatu kegiatan atau proses menganalisis dan pemahaman sistem, penyusunan konsep dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan demi masa depan yang baik. (wina sanjaya, 2011, h.23)

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. (Usman, Husaini, 2011,2011)

Pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari perencanaan. Dalam perencanaan diperlukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Menurut T.Hani Handoko bahwa dalam perencanaan ada beberapa langkah, diantaranya adalah: (Handoko, T. Hani. 1984)

1. Tahap I : menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan,
2. Tahap II : merumuskan keadaan saat ini,
3. Tahap III : mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan
4. Tahap IV : mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. (Handoko T.Hani, 1984)

4. Tujuan Perencanaan

- a. Menurut Husaini Usman **Perencanaan bertujuan** untuk : Standart Pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya,
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan,

- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya,
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan,
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu,
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan,
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan,
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemi, dan
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan. (Usman, Husaini, 2011)

5. Manfaat Perencanaan

Husaini Usman dalam Bukunya yang berjudul “Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan” menuliskan bahwa manfaat perencanaan sebagai berikut:

- a. Standar pelaksanaan dan pengawasan,
- b. Pemilihan berbagai alternatif terbaik,
- c. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan,
- d. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi,
- e. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan,
- f. Alat untuk memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait, dan
- g. Alat untuk meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti. (<http://slpgsd.blogspot.com/2013/10>)

6. Pengertian dan Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP

dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mencakup ada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

a. Komponen RPP

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
 - a) *Kompetensi Dasar*; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
 - b) *Indikator Pencapaian*; merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang

dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c) *Indikator* dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

- 1) Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal: Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD;
 - 2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah kesukar, sederhana kekompleks, dekat kejauh, dan dari konkrit keabstrak (bukan sebaliknya);
 - 3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa; dan
 - 4) Indikator harus dapat menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
- 8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 9) Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan

ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

10) Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

11) Media, alat, dan, sumber pembelajaran

- a) *Media Pembelajaran*, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- b) *Alat Pembelajaran* adalah alat bantu pembelajaran; yaitu alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.
- c) *Sumber Belajar*, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

12) Langkah–langkah Kegiatan Pembelajaran, mencakup:

- a) *Pertemuan pertama*, berisi pendahuluan; kegiatan Inti, dan penutup.
- b) *Pertemuan kedua*, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

13) Penilaian

Berisi jenis/teknik penilaian; (Handoko, T. Hani, 1984)

7. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Hasan al-Banna mengatakan bahwa *aka'id* (bentuk jamak dari akidah) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. (Zaky Mubarak Latif Dkk, 1998, h. 29)

Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Zaky Mubarak Latif Dkk, 1998, h. 29)

Jadi, dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Akidah Islam ialah kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah sebagai rabb dan ilah serta beriman dengan nama-namaNya dan segala sifat-sifatNya juga beriman dengan adanya malaikat, kitab-kitab, para Rasul, Hari Akhirat dan beriman dengan taqdir Allah sama ada baik atau buruk termasuk juga segala apa yang datang dari Allah. Seterusnya patuh dan taat pada segala ajaran dan petunjuknya. Oleh itu, akidah Islam ialah keimanan dan keyakinan terhadap Allah dan RasulNya serta apa yang dibawa oleh Rasul dan dilaksanakan dalam kehidupan. (Zaky Mubarak Latif Dkk, 1998, h. 29)

b. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Asmaran adalah sifat yang dimiliki manusia sejak lahir yang selalu ada padanya. Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa “akhlak adalah kebiasaan kehendak. (<http://angdyah.blogspot.com>, 2015)

Kata akhlak berasal dari kata jamak "Alkhuluku" atau "Al-khalku" yang bermakna "kejadian". Kedua kata tersebut berasal dari kata "Khalaka" yang mempunyai arti "menjadikan". Dari kata "Khalaka" inilah timbul bermacam-macam kata seperti : Al- khulku yang mempunyai makna "budi pekerti", AlKhalik bermakna "Tuhan Pencipta Alam" .

c. Jenis - Jenis Akhlak

Sesuai dengan ajaran agama tentang adanya perbedaan manusia dalam segala seginya, maka menurut Moh. Ibnu Qoyyim, ada dua jenis akhlak, yaitu: (Chabib Thoha, dkk, 2004, h.114)

1) *Akhlak Dlarury*

Yaitu akhlak yang asli, otomatis yang merupakan pemberian Allah secara langsung, tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Allah, keadaanya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah, yaitu paa nabi dan Rasul-nya. Dan tidak tertutup kemungkinan bagi orang mukmin yang shaleh mereka sejak lahir sudah berakhlak mulia dan berbudi luhur.

2) *Akhlak Mukhtasabah*

Yaitu akhlak atau budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan akhlak ini tidak akan terwujud. Akhak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia. (Chabib Thoha, dkk, 2004, h.114)

Usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan, bahkan diperintahkan dalam agama, walaupun mungkin tadinya kurang rasa tertarik, tetapi apabila terus-menerus

dibiasakan, maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga. Seperti halnya dalam hadist nabi yang memerintahkan anak untuk melaksanakan sholat mulai umur tujuh tahun, supaya anak terbiasa sejak kecil melaksanakan sholat. (Chabib Thoha, dkk, 2004, h.114)

Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan berbuat baik seyogyanya harus dibiasakan sejak kecil, terutama dalam menanamkan akidah dan keimanan. (Chabib Thoha, dkk, 2004, h.114)

d. Manfaat Mempelajari Akhlak

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. (Chabib Thoha, dkk, 2004, h.114)

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Dr. Hamzah Ya'cub menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh kemajuan rohani

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniyah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan.

Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya itu dia selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela. (Chabib Thoha, dkk, 2004, h.114)

2) Sebagai penuntut kebaikan

Rasulullah Saw. Sebagai teladan utama, karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia.

3) Memperoleh kesempurnaan iman. (Chabib Thoha, dkk, 2004, h.114)

Iman yang sempurna melahirkan kesempurnaan akhlak. Untuk menyempurnakan iman, haruslah menyempurnakan akhlak dengan mempelajari ilmunya sebagai suluh.

4) Memperoleh keimanan di hari akhir

Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat dihari kiamat.

5) Memperoleh keharmonisan rumah tangga.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia, sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah. (Chabib Thoha, dkk, 2004, h.114)

Akhlak yang luhur akan mengharmoniskan rumah tangga, menjalin cinta dan kasih sayang semua pihak. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat dihadapi dengan rumus-rumus akhlak. Tegasnya bahagialah rumah tangga yang dirangkum dengan keindahan akhlak. (Chabib Thoha, dkk, 2004, h.114)

e. Mata Pembelajaran Akidah akhlak

Allah SWT sang pencipta dan pengatur alam semesta dengan kemahakuasaannya. Menciptakan manusia dari setetes air mani dengan kekuasaannya kita menjadi manusia yang sempurna, banyak sekali kenikmatan yang di berikan Allah SWT kepada manusia tetapi manusia kurang begitu mensyukuri apa yang telah diberikan-Nya. Manusia diberi akal untuk berfikir atas semua yang ada dimuka bumi, dilaut dan diluar angkasa, dimana semua itu ada yang mengatur dan menciptakannya tiada lain adalah Allah SWT dengan segala sifat-sifat-Nya. (Thoyib Sah Saputra, 2004, h. 21)

Menurut GBPP Aqidah Akhlak mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi Aqidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- 1) Iman Kepada Kitab Allah SWT
- 2) Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri
- 3) Akhlak Tercela Pada Diri Sendiri

Mata pelajaran Akidah Akhlak gunanya memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Thoyib Sah Saputra, 2004, h. 21)

Pendidikan Akidah Akhlak bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang Akidah Islam yang diwujudkan dengan akhlaknya yang terpuji untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. (Thoyib Sah Saputra, 2004, h. 21)

Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran islam, maka pelajaran agama terutama Akidah Akhlak harus dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dan ini menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Karimah. (Thoyib Sah Saputra, 2004, h. 21)

B. Kerangka Berfikir

1. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, bahwa penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil teori Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Ketika Perencanaan pembelajaran, guru harus mempersiapkan apa yang harus direncanakannya sebelum mengajar supaya pembelajaran yang di harapkan nantinya bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu yang perlu dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran antara lain: program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sudah dilakukan tetapi hanya sebagai dokumen untuk laporan, perencanaan pembelajaran hanya menggunakan dari tahun terdahulu dan ketentuan yang ada dalam buku paket pelajaran Akidah Akhlak tanpa adanya kreatifitas untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang sudah sesuai dengan karakteristik siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal apabila komponen dalam pembelajaran tersebut telah terpenuhi. Beberapa komponen utamanya yaitu tujuan pembelajaran, materi/kurikulum, metode, media dan evaluasi sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Untuk mengetahui lebih

jelas lagi komponen dalam pembelajaran, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tujuan; adalah suatu cita-cita yang ingin di capai dari pelaksanaan suatu kegiatan dan bernilai normative, yang mana nilai tersebut harus ditanamkan kepada anak didik. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

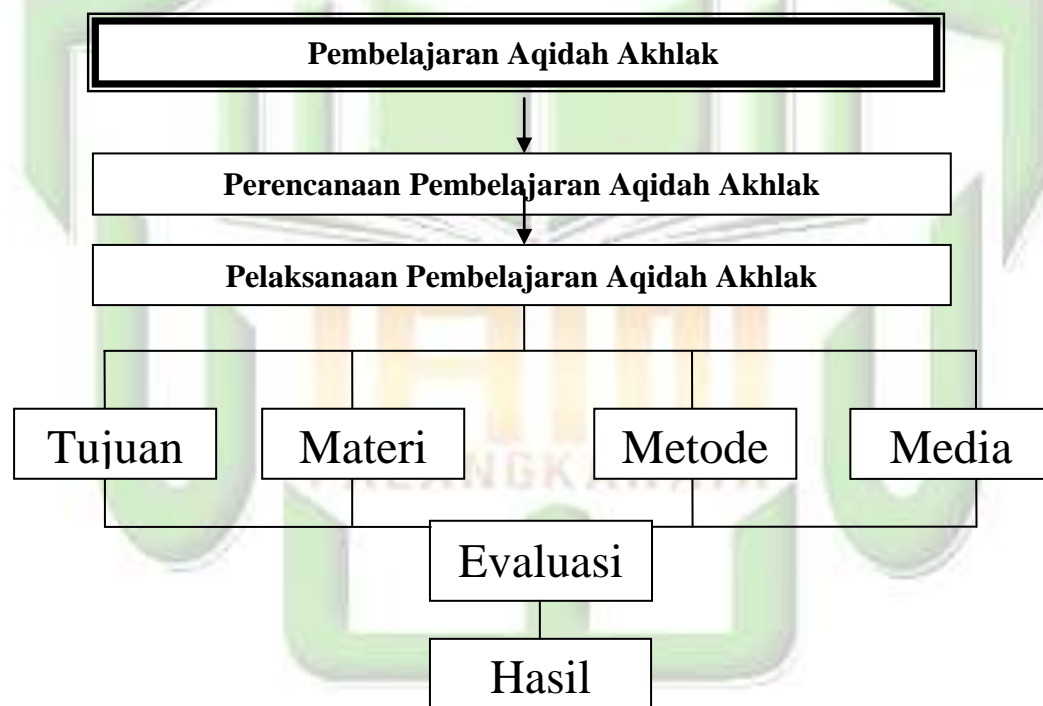
Materi; adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.

Metode; adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individu atau secara kelompok. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Media; adalah merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Evaluasi; adalah evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuai (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan criteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuai dengan cara membandingkan dengan criteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkan dengan criteria.

Pada akhirnya penelitian ini menuangkannya rangkaian bahasan teori di dalam suatu skema agar mudah dimengerti sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian kerangka pikir di atas, maka muncul pengamatan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan yang dibuat oleh guru dalam Program Tahunan dan Program Semester.
 - 1) Bagaimana pemahaman guru Akidah Akhlak tentang pelajaran Akidah Akhlak ?
 - 2) Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum dilaksananya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak?
 - 3) Bagaimana pemahaman guru mengenai perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak?
 - 4) Apa bentuk perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak?
 - 5) Apakah guru Akidah Akhlak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran?
 - 6) Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam perencanaan pembelajaran?
- b. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran ketika mengajar di kelas VIII dalam pendekatan yang optimal yaitu saintifik.
 - 1) Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum dilaksananya, kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak?
 - 2) Apa bentuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak?
 - 3) Apakah guru Akidah Akhlak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran?

- 4) Bagaimana pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak?
- 5) Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metodo Kualitatif

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong (2004:3) menyebutkan “Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Dalam hal ini peneliti bermaksud mengetahui dan menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan objektif sesuai fakta yang terjadi di lapangan tentang Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

B. Waktu dan tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan adalah 2 (dua) bulan meliputi penggalian data, analisis data dan penulisan hasil penelitian. Dari tanggal 22 Desember- 22 Febuari, sesuai dengan surat izin penelitian dari Dekan FTIK.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur.

C. Objek dan Subyek Penelitian

1. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda. Sedangkan Kepada Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan siswa kelas VIII di jadikan informannya.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

D. Instrument Penelitian

- PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Metode apa yang di gunakan saat pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Media yang di gunakan guru dalam penyampaian isi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

4. Situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses belajar mengajar pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

- **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Guru Pengajar Akidah Akhlak

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
 - a. Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum dilaksananya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak?
 - b. Tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam proses perencanaan pembelajaran?
 - c. Apakah guru Akidah Akhlak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran?
 - d. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam perencanaan pembelajaran?
 - e. Metode apa saja yang akan digunakan?
 - f. Media apa saja yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran?
 - g. Apa saja bentuk evaluasi yang akan dilakukan?
- b. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

- a. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran?
- b. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran?
- c. Media apa saja yang digunakan sebagai penunjang proses pelaksanaan pembelajaran?
- d. Materi apa saja yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran?
- e. Bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak?
- f. Bagaimana cara memotivasi siswa yang kurang perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran?
- g. Evaluasi apa saja yang dilakukan sebagai akhir proses pembelajaran?

2. Kepala Sekolah/Informan

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
 - 1) Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum dilaksananya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak?
 - 2) Tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam proses perencanaan pembelajaran?

- 3) Apakah guru Akidah Akhlak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran?
 - 4) Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam perencanaan pembelajaran?
 - 5) Metode apa saja yang akan digunakan?
 - 6) Media apa saja yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran?
 - 7) Apa saja bentuk evaluasi yang akan dilakukan?
- b. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 1) Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran?
 - 2) Metode apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran?
 - 3) Media apa saja yang digunakan sebagai penunjang proses pelaksanaan pembelajaran?
 - 4) Materi apa saja yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran?
 - 5) Bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak?
 - 6) Bagaimana cara memotivasi siswa yang kurang perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran?

7) Evaluasi apa saja yang dilakukan sebagai akhir proses pembelajaran?

3. Siswa / Informan

- a. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran?
- b. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran?
- c. Media apa saja yang digunakan sebagai penunjang proses pelaksanaan pembelajaran?
- d. Materi apa saja yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran?
- e. Bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak?
- f. Bagaimana cara memotivasi siswa yang kurang perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran?
- g. Evaluasi apa saja yang dilakukan sebagai akhir proses pembelajaran?

- PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Silabus/ Kurikulum yang diterapkan di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

3. Jumlah tenaga pengajar, siswa, dan karyawan di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
4. Struktur organisasi di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
5. Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
6. Materi/ Buku Ajar AkidahAkhlaq.

E. Sumber Data

Menurut H.B Sutopo (2002: 50-54) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berupa narasumber (informan) peristiwa atau aktivitas tempat atau lokasi, benda beragam gambar dan rekaman dan dokumen juga arsip”. Sedangkan menurut Leofland dalam bukunya Lexy J. Moleong (2002: 112) menyatakan bahwa “Sumber data yang pertama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini dilakukan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian sekaligus menyalin data-data yang diperoleh tentang:

- a. Proses Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur..
- b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Interview / Wawancara

Menurut Margono, “Interviu sebagai alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. (Sugiyono, 2012. h. 165)

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan respon, dan kegiatan dilakukan dengan lisan. (Joko Subagio , 2004, h.39) Melalui teknik wawancara ini data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

- a. Proses Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur..
- b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur..

3. Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data beberapa catatan arsip, tulisan-tulisan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan data digali. Adapun data yang akan digali dari teknik ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur,
- b. Kurikulum yang diterapkan di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur..
- c. Jumlah tenaga pengajar, siswa, dan karyawan di MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
- d. Struktur organisasidi MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kec. Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
- e. Silabus
- f. Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
- g. Materi/ Buku Ajar Aqidah Akhlak
- h. Sarana dan Prasarana

G. Teknik pengabsahan data

Pengasahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya ada, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan Trianggulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara sumber data yang satu

dengan lainnya. Sebagaimana dikemukakan Moleong bahwa Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong yang mengatakan *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy Moleong, 2002, h. 178)

Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara terhadap informan.

Teknik ini menunjukkan bahwa peneliti akan terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup lama guna meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Maleong, Analisis data yang dimaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari

catatan lapangan dan komentar, dokumen, gambar, foto, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberikan kode dan mengatagorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive. (Lexy Moleong, h. 107)

Dengan demikian, maka penulis menggunakan teknik analisis data Menurut Versi Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction*(penguranga data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian.
2. *Data Display* (penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutupi kekurangannya.
3. *Conclusion Drawing/refrifying* (penarikan kesimpulan) yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (penguranga data), data Display atau (penyajian data), sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum MTs Sabilal Muhtadin

1. Sejarah Berdirinya MTs Sabilal Muhtadin Samuda

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin merupakan lembaga pendidikan tertua di kecamatan Mentaya Hilir Selatan (Samuda), pondok pesantren ini merupakan hasil swadaya masyarakat yang berkedudukan di Kayuara Laut, Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

Pondok/Yayasan ini didirikan pada tahun 1969, kala itu masih berbentuk Madrasah Diniyah dan belum memiliki asrama. Adapun santrinya, selain dari dalam daerah, juga ada yang dari luar daerah, tetapi mereka ditempatkan pada keluarganya atau dititipkan kepada masyarakat yang mau menampungnya.

Pada tahun 1972 diteruskan menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan tahun 1977 mulai terdaftar hingga pada tahun ajaran 1979/1980 pertama kalinya mengikuti ujian dan setelah mereka lulus, mereka langsung dikirim ke Pondok Pesantren “Ibnul Amin” yang ada di desa Pemangkih, Kalimantan Selatan. Adapun santri yang tidak mampu dalam masalah biaya, mereka langsung berhenti (tidak melanjutkan pendidikan).

Tahun 1980, di MI tersebut didatangkan beberapa ustadz yang dipimpin oleh K. H. Muhammad Yusuf untuk mengasuh sebuah pondok

pesantren yang baru yakni mendirikan pesantren baru dan juga asramanya. Akan tetapi, K. H. Muhammad Yusuf memimpin di pesantren tersebut tidak berjalan lama, karena pada tahun 1982, beliau mendapat musibah tenggelam di laut dan tidak diketahui keberadaannya. Selanjutnya, diteruskan oleh K. H. Zainuri HB, seorang alumni Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin yang baru pulang dari tanah suci Mekkah dan beliau mengasuh sampai sekarang.

Pada tahun 1986 berdirilah Madrasah Tsanawiyah. MTs Sabila Muhtadin Samuda merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yaitu salah satu pondok pesantren yang memiliki tiga jenjang pendidikan umum yaitu, MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah). Sebagai sekolah yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren, pendidikan agama tentunya sangat diutamakan, namun demikian pendidikan umum juga tidak diabaikan.

MTs Sabilal Muhtadin mempunyai luas tanah seluruhnya 1216 M yang berstatus tanah wakaf dengan rincian luas bangunan 324 M, luas halaman 246 M.

Tabel 3.1

Periodesasi Kepemimpinan MTs Sabilal Muhtadin Samuda

| NO | NAMA KEPALA SEKOLAH | TAHUN MENJABAT | KET |
|-----------|--------------------------------|---------------------------|------------|
| 1. | Syamsul Bahri | 1986-1988 | |
| 2. | H. Bustani Nasir | 1988-1990 | |

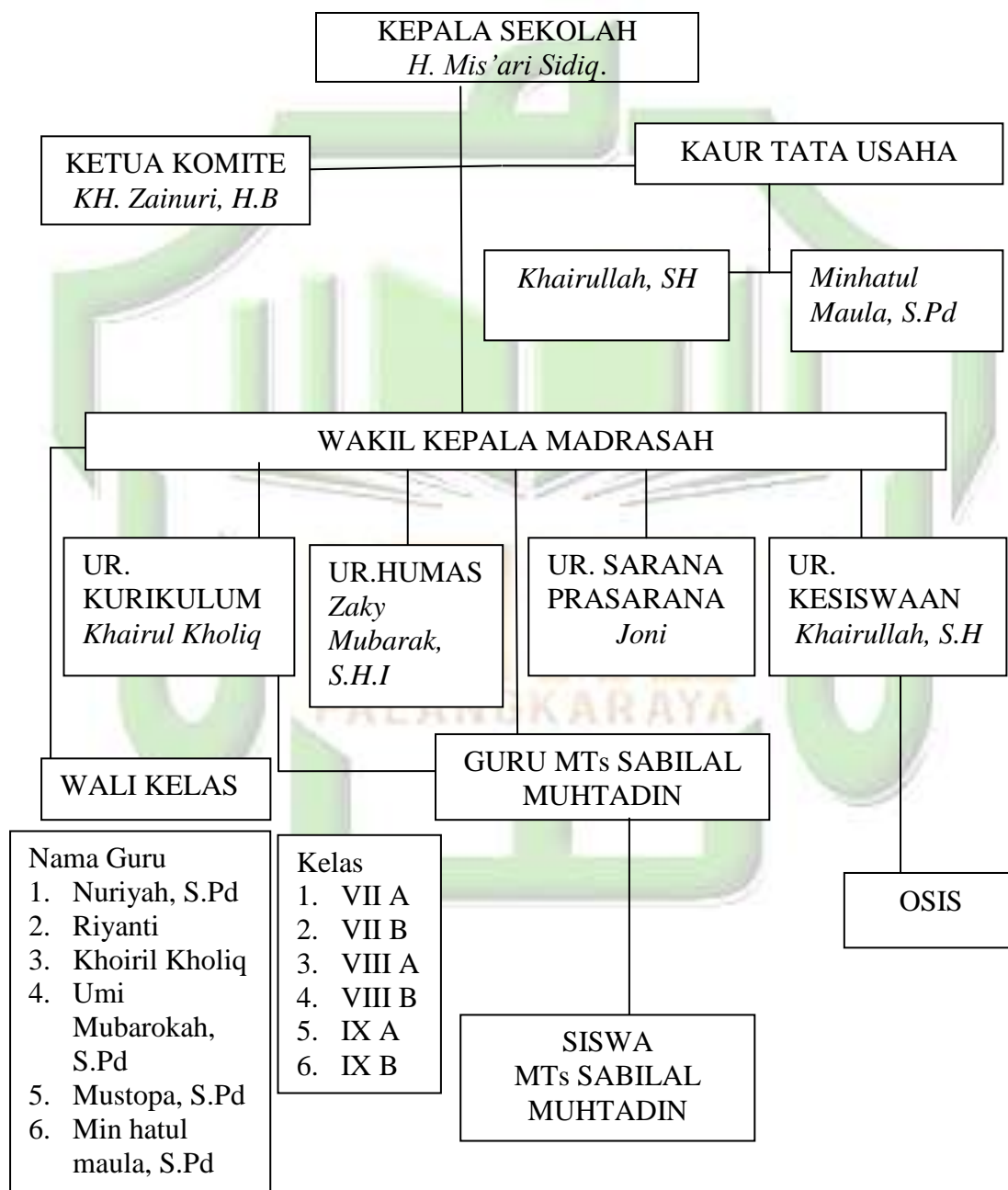
| | | | |
|----|-------------------|-----------------|--|
| 3. | H. Mis'ari Shidiq | 1990 – sekarang | |
|----|-------------------|-----------------|--|

Sumber Data: Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Sabilal Muhtadin

2. Struktur organisasi sekolah MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet

Samuda

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MTs SABILAL MUHTADIN SAMUDA



3. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana juga sangat penting, bahkan fasilitas ini sangat mutlak diadakan oleh pihak sekolah sebagai fasilitas siswa dalam menuntut ilmu. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana MTs Sabilal Muhtadin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Data Sarana dan Prasarana MTs Sabilal Muhtadin Samuda

| NO | DATA TANAH | LUAS (M ₂) | NO | Bangunan | Jumlah | Keadaan |
|----|-----------------------|------------------------|----------|----------------------|----------|--------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | luas Tanah Seluruhnya | 8662 | 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Luas Bangunan | 8002,5 | 2 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3 | Luas Pekarangan | 660 | 3 | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| | | | 4 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| | | | 5 | Ruang PMR | 1 | Baik |
| | | | 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | Rusak Ringan |
| | | | 7 | Ruang Keterampilan | 1 | Rusak Ringan |
| | | | 8 | WC Guru | 3 | Rusak Ringan |
| | | | 9 | WC Siswa | 3 | Rusak Ringan |
| | | | 10 | Mushala | 1 | Baik |
| | | | 11 | Lapangan Olah Raga | 1 | Baik |
| | | | 12 | Asrama | 2 | Baik |

| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> |
|----------|-------------|----------|----------|
| 13 | Laptop | 1 | Baik |
| 14 | Komputer | 3 | Baik |
| 15 | Proyektor | 2 | Baik |
| 16 | Printer | 2 | Baik |
| 17 | Ampli + Toa | 1 | Baik |

b. Keadaan Guru (Tenaga Pengajar)

Adapun Data guru MTs Sabilal Muhtadin dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.3
Data Guru MTs Sabilal Muhtadin Samuda

| NO | Nama Guru | L/P | Pendidikan Terakhir |
|-----------|------------------------|------------|----------------------------|
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> |
| 1. | H. Mis'ari Sidiq, S.Pd | L | S1 |
| 2. | Masykur, Bsc | L | D3 |
| 3. | Muliana, S.Pd | P | S1 |
| 4. | Bobby Handoko, S.Pd | L | S1 |
| 5. | Minhatul Maula, S.Pd | P | S1 |
| 6. | Nuriyah, S.Pd | P | S1 |
| 7. | Zaky Mubarak, S.HI | L | S1 |
| 8. | Mustapa, S.Pd | L | S1 |
| 9. | Khairullah, SH | L | S1 |
| 10. | Ummi Mubarakah, S.Pd | P | S1 |
| 11. | Achmad Supriyanto | L | MA |
| 12. | Riyanti | P | MA |

| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> |
|----------|---------------------------------|----------|-----------|
| 13. | Samiri | L | Pesantren |
| 14. | Joni | L | Pesantren |
| 15. | Rustam Efendi | L | Pesantren |
| 16. | Habbarust Mahbub. HA, S.Pd.I | L | S1 |

c. Keadaan Siswa

Adapaun untuk mengetahui keadaan siswa serta mengenai jumlah siswa perkelas yang ada pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilal Muhtadin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Keadaan Siswa MTs Sabilal Muhtadin Samuda
Tahun 2016-2017

| No | Kelas | Keadaan Siswa | | Jumlah |
|----|----------------|---------------|----|--------|
| | | Lk | Pr | |
| 1 | Kelas VII MTs | 30 | 35 | 65 |
| 2 | Kelas VIII MTs | 38 | 34 | 72 |
| 3 | Kelas IX MTs | 23 | 21 | 44 |
| | Jumlah | 91 | 90 | 181 |

Sumber Data: Dokumentasi MTs Sabilal Muhtadin

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan paling utama. Hal itu disebabkan karena perencanaan merupakan sebuah tindakan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru jika ingin mendapatkan hasil yang optimal, tidak terkecuali mata pelajaran akidah akhlak.

Berikut hasil wawancara dengan Ummi Mubarakah, guru mata pelajaran akidah akhlak terkait tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Sabilal Muhtadin:

a. Tujuan pembelajaran

Setiap guru perlu merumuskan apa tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini UM menjelaskan:

“Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak nenenurutku adalah gasan menumbuhkan dan maningkatkan keimanan murid aenang diwujudkan dalam akhlak nangterpuji, lewat pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman murid tentang Akidah dan Akhlak, nyaman di harapkan menjadi orang muslim nangharus berkembang dan maningkat kualitas keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah Swt, lawanbeakhlakbagus dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 13 januari 2017.)

UM di atas menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang di wujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Akidah dan Akhlak, sehingga di harapkan menjadi manusia muslim yang harus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini senada dengan yang diinformasikan oleh MS yang mengatakan:

“Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak nang ku pahami toadalah nyaman siswa topahamlawan kawamaamalakan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta lebih memahami dan mengerti tentang tingkah laku akhlak ataupun prilaku, Baik itu di sekolah, pergaulan sehari-hari ataupun masayrakat”. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin, 13 januari 2017.)

MS menginformasikan bawah tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah supaya siswa memahami dan mempraktikkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta lebih memahami dan mengerti tentang tingkah laku akhlak ataupun perilaku, baik itu di sekolah, pergaulan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pendapat UM dan MS dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah agar siswa mampu memahami serta mengamalkannya ke dalam kehidupan pribadinya, dan agar siswa bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Isi (materi pembelajaran)

Materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa bahan pembelajaran yang jelas proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal, karena guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok dan

bahan pelengkap, bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai profesinya, sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seseorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Menurut UM:

Materi nang kami sampaikan kada luput dari RPP, lawan jua buku-buku penunjang nang lain seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), dan buku-buku paket nang lain nang menyangkut dengan materi Akidah Akhlak. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017.)

UM menjelaskan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, Buku LKS sebagai penunjang, dan buku-buku paket yang berkaitan dengan materi akidah akhlak. Hal senada juga diinformasikan oleh MS:

“Materi nang disampaikan guru to biasanya dari buku paket, dari kurikulum, dari (LKS) Lembar Kerja Siswa nang manunjang kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017.)

MS menginformasikan bahwa materi yang disampaikan guru itu biasanya dari buku paket, kurikulum, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Sedangkan informasi menurut KH:

“Manurutku materi nang disampaikan guru to sesuai lawan RPP nang diolah, buku paket nang berkaitan lawan akidah Akhlak, serta LKS gasan manunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak. (Informasi dari KH di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017)

KH menginformasikan bahwa materi yang disampaikan itu sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket yang berkaitan dengan akidah akhlak, serta LKS yang menunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Dapat dipahami bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah materi yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket, serta LKS yang menunjang proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

c. Metode

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak ada beberapa metode yang digunakan Guru Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin sebagaimana yang dikemukakan oleh UM:

“Ada tiga metode yang aku gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ne, yang pertama itu adalah lepas dari metode ceramah, kemudian Tanya jawab, dan jua disini menggunakan metode diskusi biar kakanakan tidak pasif dan aktif. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 14 Januari 2017.)

UM menjelaskan bahwa ada tiga metode yang digunakan, yang pertama itu tidak lepas dari metode ceramah, kemudian Tanya jawab, serta menggunakan metode diskusi biar anak-anak tidak pasif dan diam.

Sedangkan menurut MS dan KH menginformasikan bahwa:

“Metode yang dipakai oleh guru itu ada metode yang langsung, Tanya jawab, drill, dan lain-lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok bahasan ataupun SKKD nya”. (Informasi dari MS dan KH di MTs Sabilal Muhtadin, 14 Januari 2017.)

MS dan KH menginformasikan bahwa metode yang dipakai oleh guru ada metode yang langsung, Tanya jawab, drill, dan lain-lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar serta sesuai dengan pokok bahasan maupun SKKD.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, adalah metode ceramah, metode langsung, metode Tanya jawab, metode drill, metode diskusi, dan metode lain yang bisa menunjang kegiatan proses belajar mengajar supaya lebih efektif dan tidak membosankan.

d. Media

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin tidak luput dari beberapa media pembelajaran yang akan digunakan. Sebagai pembantu pelaksanaan pembelajaran tersebut, sesuai dengan teori yang ada bahwa media secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar.

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dan kemajuan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan guru.

Menurut UM mengatakan:

“Media nangu pakai selain papan tulis dan spidol juga buku-buku penunjang nang lainagar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017.)

UM menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dipakai selain papan tulis dan spidol juga ditambah dengan buku-buku yang bisa menunjang proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan optimal.

Sedangkan menurut informasiMS mengatakan:

“Media nang digunakan guru to ialah media papan tulis, spidol, batu kapur lawan buku LKS, atau media lain nang bagus supaya labih memahami materi nang disampaikan lawan peserta didik”. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017.)

MS menginformasikan bahwa media yang digunakan guru yaitu media papan tulis, spidol, batu kapur dan buku LKS, media lain yang bagus supaya lebih memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan tentang guru-guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa media yang ada hanya memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah, seperti papan tulis, spidol, batu kapur, buku lembar kerja siswa (LKS) serta buku-buku penunjang lainnya, yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Evaluasi

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penelitian. Untuk menentukan nilai sesuai dengan cara membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkan dengan kriteria.

Di sini juga dalam mengevaluasi guru melakukan penilaian lisan dan Tanya jawab mengenai materi yang disampaikan tentang Akidah Akhlak dan pengertiannya. Sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menyimak dan memperhatikan dari penjelasan guru tersebut. Hal tersebut sebagaimana telah dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak:

UM menjelaskan,

“Evaluasi to biasanya aku lakukan pas habis proses pembelajaran, jadi kita kawa mangatahui sejauh mana anak to mampu menyerap lawan menangkap apa nang kita ajarkan pas waktu itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan sebagaimana evaluasi terakhir sesudah pembelajaran habis”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 16 Januari 2017)

UM menjelaskan bahwa evaluasi biasanya dilakukan sesudah pembelajaran jadi kita dapat mengetahui sejauh mana anak itu mampu menyerap apa yang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan sebagaimana evaluasi terakhir pada saat berakhirnya pembelajaran tersebut.

Menurut informasidari MS dan KH mengatakan:

“Evaluasi to biasanya dilakukan guru pas sudahhabis proses pembelajaran, jadi kita kawa mangatahui sejauh mana anak to mampu menyerap lawan menangkap apa nang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan, itu kami lakukan gasan evaluasi akhir apa siswa paham tentang nang dipelajari selawas ne”. (Informasi dari MS dan KH, di MTs Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017)

MS dan KH menginformasikan bahwa evaluasi biasanya dilakukan oleh guru sesudah pembelajaran jadi kita dapat mengetahui sejauh mana anak itu mampu menyerap apa yang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan, hal itu dilakukan agar kami para guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang dipelajari siswa selama ini.

2. Pelaksaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. (Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar...*, h. 12.)

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan

keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Hamzah B. Uno, *Perencanaan...*, h. 2.)

Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin, maka penulis uraikan sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Setiap guru perlu merumuskan apa tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini UM menjelaskan:

“Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak nenenurutku adalah gasan menumbuhkan dan maningkatkan keimanan murid aenang diwujudkan dalam akhlak nangterpuji, lewat pembarian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman murid tentang Akidah dan Akhlak, nyaman di harapkan menjadi orang muslim nangharus berkembang dan maningkat kualitas keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah Swt, lawanbeakhlakbagus dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 13 januari 2017.)

UM di atas menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang di wujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Akidah dan Akhlak, sehingga di harapkan menjadi manusia muslim yang harus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini senada dengan yang diinformasikan oleh MS yang mengatakan:

“Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak nang ku pahami toadalah nyaman siswa topahamlawan kawamaamalakan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta lebih memahami dan mengerti tentang tingkah laku akhlak ataupun prilaku, Baik itu di sekolah, pergaulan sehari-hari ataupun masayrakat”. (Informasi dari MS di MTs Sabila Muhtadin, 13 januari 2017.)

MS menginformasikan bawah tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah supaya siswa memahami dan mempraktikkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta lebih memahami dan mengerti tentang tingkah laku akhlak ataupun perilaku, baik itu di sekolah, pergaulan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pendapat UM dan MS dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah agar siswa mampu memahami serta mengamalkannya ke dalam kehidupan pribadinya, dan agar siswa bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabila Muhtadin

Materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa bahan pembelajaran yang jelas proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal, karena guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. ada dua persoalan dalam penguasaan

bahan pelajaran ini, yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelengkap, bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai profesinya, sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seseorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti bahwa materi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan materi yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket, serta LKS yang menunjang proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak. (Observasi di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 17 Januari 2017)

Menurut UM:

Materi nang ku sampaikan kada luput dari RPP, lawan jua buku-buku penunjang nang lain seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), dan buku-buku paket nang lain nang menyangkut dengan materi Akidah Akhlak. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017)

UM menjelaskan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, Buku LKS sebagai penunjang, dan buku-buku paket yang berkaitan dengan materi akidah akhlak. Hal senada juga diinformasikan oleh MS:

“Materi nang disampaikan guru to biasanya dari buku paket, dari kurikulum, dari (LKS) Lembar Kerja Siswa nang manunjang kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017)

MS menginformasikan bahwa materi yang disampaikan guru itu biasanya dari buku paket, kurikulum, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Sedangkan informasi menurut KH:

“Manurutku materi yang disampaikan guru to sesuai lawan RPP yang diolah, buku paket yang berkaitan lawan akidah Akhlak, serta LKS gasan manunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak. (Informasi dari KH di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017)

KH menginformasikan bahwa materi yang disampaikan itu sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket yang berkaitan dengan akidah akhlak, serta LKS yang menunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Dapat dipahami bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah materi yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket, serta LKS yang menunjang proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan materi tentang Akhlak Terpuji pada diri sendiri. materi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan materi yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket, serta LKS yang menunjang proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak

- c. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Untuk melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak diperlukan cara atau metode pembelajaran, hal tersebut agar dengan metode guru dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dimaksud. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah hanya terbatas pada metode ceramah, drill, Tanya jawab, dan latihan. (Observasi di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 16 Januari 2017.)

UM menjelaskan:

“Cara ku belajar di MTs ne pake system wetonan, dimana murid mendengarkan apa yang guru bacakan, selain itu kupakai metode diskusi, nyaman murid lebih lakas paham lawan kada bosan dengan metode yang ada”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 16 Januari 2107)

UM menjelaskan bahwa metode yang ia gunakan dalam mengajar adalah metode wetonan, yaitu murid mendengarkan apa yang dibaca oleh guru, selain itu metode yang digunakan adalah metode diskusi, hal itu dilakukan supaya siswa lebih cepat paham dan supaya tidak cepat bosan dengan metode yang ada.

Sedangkan menurut informasi dari KH menjelaskan bahwa,

“Metode yang digunakan itu membaca terus diskusi terus Tanya jawab tapi yang ditekankan benar adalah mengulang pelajaran yang sesudahnya” (Informasi dari KH di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 16 Januari 2017)

KH menginformasikan bahwa metode yang digunakan itu membaca, kemudian diskusi dan Tanya jawab, tapi yang ditekankan

adalah mengulang pelajaran yang sesudahnya. Sedangkan menurut informasi dari MS mengatakan:

“Metode yang dipakai dalam pembelajaran Akidah akhlak ne, guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik”. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 16 Januari 2017)

MS menginformasikan bahwa metode yang sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan praktek.

Menurut hasil observasi penulis dilapangan ialah Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menggunakan metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dril dan lain-lain.

d. Media Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran dalam artian di mana kondisi yang membuat siswa/pelajar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimaksud adalah Guru, buku dan lingkungan. Sedangkan media pembelajaran adalah media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang menyampaikan isi pembelajaran di antaranya: buku, kaset, video camera, film, gambar slide (gambar bingkai, foto, gambar, grafik televisive dan computer. Di sini jelas media pembelajaran itu sendiri tidak kalah pentingnya dengan metode pembelajaran. Pembelajaran

yang menggunakan media akan lebih efisien dibanding dengan yang tidak menggunakan sama sekali.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan bahwa media pembelajaran yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa media yang ada hanya memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah, seperti papan tulis, spidol, batu kapur, buku lembar kerja siswa (LKS) serta buku-buku penunjang lainnya, yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. (Hasil Observasi di MTsN Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017)

Berdasarkan wawancara dengan saudara UM, menjelaskan:

“Media nang ku gunakan to papan tulis, gambar, kapur, buku-buku paket, dan media lain nang menunjang proses pembelajaran akidah akhlak” (Wawancara dengan UM di MTs Sabillal Muhtadin tanggal 17 Januari 2017.)

UM menjelaskan bahwa media yang digunakan adalah papan tulis, gambar, kapur, buku-buku paket, dan media lain yang menunjang proses pembelajaran akidah akhlak.

MS dan KH menginformasikan bahwa:

“Kebanyakan media nang dipakai di sekolahan ne memanfaatkan apa nang ada ja, kaya papan tulis, batu kapur, spidol, buku pelajaran, dan lainnya nang bisa manunjang mata pelajaran nang diajarkan”. (Informasi dari MS dan KH di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 17 Januari 2017)

MS dan KH menginformasikan bahwa kebanyakan media yang dipakai di sekolah adalah papan tulis, batu kapur, spidol, buku pelajaran dan media lainnya yang bisa menunjang mata pelajaran yang diajarkan.

Menurut hasil observasi penulis dilapangan ialah Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menggunakan bahwa media pembelajaran yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa media yang ada hanya memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah, seperti papan tulis, spidol, batu kapur, buku lembar kerja siswa (LKS) serta buku-buku penunjang lainnya, yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Cara memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin

Perhatian, minat, pikiran dan perasaan itu akan merangsang pembelajaran (siswa) dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu guru harus pandai-pandai menciptakan situasi belajar yang kondusif, yang berwawasan Iptek dan Imtaq supaya pencapaian tujuan akan lebih mudah terwujud.

Berdasarkan wawancara penulis dengan UM menanggapi masalah memotivasi siswa adalah sebagai berikut:

“Amun aku memotivasi siswa to dengan cara menjelaskan bahwa ilmu itu penting gasan bekal kita hidup ne. Apalagi belajar akidah akhlak ne, ditekuni dan dipahami supaya siswa bisa menjalani kehidupan ne dengan akhlak nang bagus”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

UM menjelaskan bahwa cara ia memotivasi siswa adalah dengan mejelaskan bahwasanya ilmu itu penting untuk bekal hidup kelak. Terebih lagi pelajaran akidah akhlak, kalau ditekuni dan

dipahami, itu bisa menjadi modal menjalani kehidupan agar berakhlak yang mulia.

Sendangkan menurut informasi dari MS menambahkan:

“Disamping memberikan nasehat supaya giat belajar, supaya jadi orang alim ada jua kegiatan tahunan di MTs yaitu porseni, salah satunya adalah lomba cerdas cermat Akidah Akhlak biasanya setiap bulan Rajab, ya terkadang tergantung keuangannya jua”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

MS memberikan informasi bawah cara memotivasi siwa adalah dengan memberikan nasehat supaya giat belajar, supaya jadi orang alim, dan diadakan lomba cerdas cermat akidah akhlak yang biasanya dilaksanakan pada bulan Rajab, hal itu dilakukan supaya siswa semangat dalam menuntut ilmu.

- f. Siswa yang kurang merespon/ tidak merespon pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Membangkitkan semangat siswa tidaklah mudah dilakukan tapi tentunya guru punya trik-trik dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Penulis melakukan wawancara dengan UM beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dirobah cara melajarnya yaitu dengan mamakai metode lain seperti diskusi dan Tanya jawab lawan bathsul masail dengan demikian siswa terangsang untuk belajar lebih giat lawan diberi nasehat agar selalu semangat dalam belajar dan berniat”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

UM menjelaskan bahwa cara memotivasi siswa adalah dengan merubah cara mengajarnya, yakni dengan memakai metode lain seperti diskusi dan Tanya jawab serta Bahtsul Masail. Hal itu dilakukan

supaya siswa terangsang untuk belajar lebih giat dan juga diberi nasihat agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Hal senada juga diinformasikan oleh MS dan KH:

“Dirobah cara melajarnya yaitu dengan memakai metode lain seperti diskusi dan Tanya jawab, supaya ada interaktif dengan siswa. Dengan demikian siswa terangsang untuk belajar lebih giat lawan diberi nasehat agar selalu semangat dalam belajar dan berniat”. (Wawancara dengan MS dan KH di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

MS dan KH memberikan informasi bahwa cara mengajarnya dirubah yaitu dengan memakai metode lain seperti diskusi dan Tanya jawab, supaya ada interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa jadi terangsang untuk belajar lebih semangat. Selain itu, diberi nasihat agar dalam belajar lebih semangat dan memiliki niat yang tinggi.

- g. Waktu Pembelajaran Akidah Akhlak Berlangsung di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Keberhasilan Pembelajaran itu sendiri tercipta karena adanya faktor pembelajaran, metode, media dan waktu pembelajaran yang cukup tentunya. Sebagaimana wawancara penulis dengan UM mengenai waktu pembelajaran di MTs sebagai berikut:

“Belajar nya to mulai jam 07:00 – 08:45 dan sampai jam 10:00- 11:00, itu beda-beda kelasnya, ada kelas VIII A dan kelas VIII B”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

UM menjelaskan bahwa waktu belajarnya dari jam 07:00 – 08.45 dan dari jam 10:00 – 11.00, itu untuk kelas VIII A dan kelas VIII B.

h. Evaluasi akhir Pembelajaran Akidah Akhlak Berlangsung di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penelitian. Untuk menentukan nilai sesuai dengan cara membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkan dengan kriteria.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: (Observasi di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 15 Januari 2017)

- 1) Guru mengulang kembali pelajaran yang telah lalu
- 2) Guru mengadakan tes lisan dan tertulis
- 3) Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku sehari-hari siswa di sekolah.

Di sini juga dalam mengevaluasi guru melakukan penilaian lisan dan Tanya jawab mengenai materi yang di sampaikan tentang Akidah Akhlak dan pengertiannya. Sehingga dapat diketahui sejauh

mana siswa dapat menyimak dan memperhatikan dari penjelasan guru tersebut. Hal tersebut sebagaimana telah dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak.

UM menjelaskan,

“Evaluasi to biasanya ku lakukan sesudah proses pembelajaran, jadi kita kawa mangatahui sejauh mana anak to mampu menyerap lawan menangkap apa nang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan sebagaimana evaluasi terakhir pada saat pembelajaran habis”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 18 januari 2017)

UM menjelaskan bahwa evaluasi biasanya dilakukan sesudah pembelajaran jadi kita dapat mengetahui sejauh mana anak itu mampu menyerap apa yang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan sebagaimana evaluasi terakhir pada saat berakhirnya pembelajaran tersebut.

Menurut informasi dari MS dan KH mengatakan:

“Evaluasi to biasanya guru lakukan guru dengan cara memberikan tes tertulis, atau tes lisan, itu kami lakukan gasan evaluasi akhir apa siswa paham tentang nang dipelajari selawas ne”. (Informasi dari dengan MS dan KH, di MTs Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017)

MS dan KH menginformasikan bahwa evaluasi yang biasanya dilakukan guru adalah dengan cara memberikan tes tertulis, atau tes lisan, hal itu dilakukan agar kami para guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang dipelajari siswa selama ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Akhidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan paling utama. Hal itu disebabkan karena perencanaan merupakan sebuah tindakan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru jika ingin mendapatkan hasil yang optimal, tidak terkecuali mata pelajaran akidah akhlak.

Berikut hasil wawancara dengan Ummi Mubarakah, guru mata pelajaran akidah akhlak terkait tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin:

f. Tujuan pembelajaran

Setiap guru perlu merumuskan apa tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini UM menjelaskan:

“Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak nenenurutku adalah gasan menumbuhkan dan maningkatkan keimanan murid aenang diwujudkan dalam akhlak nangterpuji, lewat pembarian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman murid tentang Akidah dan Akhlak, nyaman di harapkan menjadi orang muslim nangharus berkembang dan maningkat kualitas keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah Swt, lawanbeakhlakbagus dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 13 januari 2017.)

UM di atas menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang di wujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Akidah dan Akhlak, sehingga di harapkan menjadi manusia muslim yang harus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini senada dengan yang diinformasikan oleh MS yang mengatakan:

“Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak nang ku pahami toadalah nyaman siswa topahamlawan kawamaamalakan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta lebih memahami dan mengerti tentang tingkah laku akhlak ataupun prilaku, Baik itu di sekolah, pergaulan sehari-hari ataupun masayrakat”. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin, 13 januari 2017.)

MS menginformasikan bawah tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah supaya siswa memahami dan mempraktikkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta lebih memahami dan mengerti tentang tingkah laku akhlak ataupun perilaku, baik itu di sekolah, pergaulan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pendapat UM dan MS dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah agar siswa mampu memahami serta mengamalkannya ke dalam kehidupan pribadinya, dan

agar siswa bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

g. Isi (materi pembelajaran)

Materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa bahan pembelajaran yang jelas proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal, karena guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelengkap, bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai profesinya, sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seseorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Menurut UM:

Materi yang kami sampaikan tidak luput dari RPP, lawan juga buku-buku penunjang yang lain seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), dan buku-buku paket yang lain yang menyangkut dengan materi Akidah Akhlak. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 14 Januari 2017.)

UM menjelaskan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, Buku LKS sebagai penunjang, dan buku-buku paket yang berkaitan dengan materi akidah akhlak. Hal senada juga diinformasikan oleh MS:

“Materi yang disampaikan guru itu biasanya dari buku paket, dari kurikulum, dari (LKS) Lembar Kerja Siswa yang menunjang kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin, 14 Januari 2017.)

MS menginformasikan bahwa materi yang disampaikan guru itu biasanya dari buku paket, kurikulum, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Sedangkan informasi menurut KH:

“Manurutku materi nang disampaikan guru to sesuai lawan RPP nang diolah, buku paket nang berkaitan lawan akidah Akhlak, serta LKS gasan manunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak. (Informasi dari KH di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017)

KH menginformasikan bahwa materi yang disampaikan itu sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket yang berkaitan dengan akidah akhlak, serta LKS yang menunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Dapat dipahami bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah materi yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket, serta LKS yang menunjang proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

h. Metode

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak ada beberapa metode yang di gunakan Guru Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin sebagaimana yang dikemukakan oleh UM:

“Ada tiga metode nang aku gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ne, nang pertama itu kada lepas dari metode ceramah, kemudian Tanya jawab, lawan jua disini menggunakan metode diskusi biar kakanakan kada pasif lawan hinip. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017.)

UM menjelaskan bahwa ada tiga metode yang di gunakan, yang pertama itu tidak lepas dari metode ceramah, kemudian Tanya jawab, serta menggunakan metode diskusi biar anak-anak tidak pasif dan diam.

Sedangkan menurut MS dan KH menginformasikan bahwa:

“Metode nang di pakai oleh guru to ada metode nang langsung, Tanya jawab, drill, dan lain-lain nang menunjang kegiatan belajar mengajar lawan sesuai dengan pokok bahasan ataupun SKKD nya”. (Informasi dari MS dan KH di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017.)

MS dan KH menginformasikan bahwa metode yang dipakai oleh guru ada metode yang langsung, Tanya jawab, drill, dan lain-lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar serta sesuai dengan pokok bahasan maupun SKKD.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, adalah metode ceramah, metode langsung, metode Tanya jawab, metode drill, metode diskusi, dan metode lain yang bisa menunjang kegiatan proses belajar mengajar supaya lebih efektif dan tidak membosankan.

i. Media

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin tidak luput dari beberapa media pembelajaran yang akan digunakan. Sebagai pembantu pelaksanaan pembelajaran tersebut, sesuai dengan teori yang ada bahwa media secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar.

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dan kemajuan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan

lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan guru.

Menurut UM mengatakan:

“Media nangu pakai selain papan tulis dan spidol juga buku-buku penunjang nang lainagar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017.)

UM menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dipakai selain papan tulis dan spidol juga ditambah dengan buku-buku yang bisa menunjang proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan optimal.

Sedangkan menurut informasiMS mengatakan:

“Media nang digunakan guru to ialah media papan tulis, spidol, batu kapur lawan buku LKS, atau media lain nang bagus supaya labih memahami materi nang disampaikan lawan peserta didik”. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017.)

MS menginformasikan bahwa media yang digunakan guru yaitu media papan tulis, spidol, batu kapur dan buku LKS, media lain yang bagus supaya lebih memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan tentang guru-guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa media yang ada hanya memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah, seperti papan tulis, spidol, batu kapur, buku lembar kerja siswa (LKS)

serta buku-buku penunjang lainnya, yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

j. Evaluasi

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penelitian. Untuk menentukan nilai sesuai dengan cara membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkan dengan kriteria.

Di sini juga dalam mengevaluasi guru melakukan penilaian lisan dan Tanya jawab mengenai materi yang di sampaikan tentang Akidah Akhlak dan pengertiannya. Sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menyimak dan memperhatikan dari penjelasan guru tersebut. Hal tersebut sebagaimana telah dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak:

UM menjelaskan,

“Evaluasi to biasanya aku lakukan pas habis proses pembelajaran, jadi kita kawa mangatahui sejauh mana anak to mampu menyerap lawan menangkap apa nang kita ajarkan pas waktu itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan sebagaimana evaluasi terakhir passudah pembelajaran habis”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017)

UM menjelaskan bahwa evaluasi biasanya dilakukan sesudah pembelajaran jadi kita dapat mengetahui sejauh mana anak itu mampu menyerap apa yang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita

berikan tes tertulis, atau tes lisan sebagaimana evaluasi terakhir pada saat berakhirnya pembelajaran tersebut.

Menurut informasidari MS dan KH mengatakan:

“Evaluasi to biasanya dilakukan guru pas sudahhabis proses pembelajaran, jadi kita kawa mangatahui sejauh mana anak to mampu menyerap lawan menangkap apa nang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan, itu kami lakukan gasan evaluasi akhir apa siswa paham tentang nang dipelajari selawas ne”. (Informasi dari MS dan KH, di MTs Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017)

MS dan KH menginformasikan bahwa evaluasi biasanya dilakukan oleh guru sesudah pembelajaran jadi kita dapat mengetahui sejauh mana anak itu mampu menyerap apa yang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan, hal itu dilakukan agar kami para guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang dipelajari siswa selama ini.

B. Pelaksaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. (Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar...*, h. 12.)

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu

sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Hamzah B. Uno, *Perencanaan...*, h. 2.)

Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin, maka penulis uraikan sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Setiap guru perlu merumuskan apa tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini UM menjelaskan:

“Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak nenenurutku adalah gagan menumbuhkan dan maningkatkan keimanan murid aenang diwujudkan dalam akhlak nangterpuji, lewat pembarian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman murid tentang Akidah dan Akhlak, nyaman di harapkan menjadi orang muslim nangharus berkembang dan maningkat kualitas keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah Swt, lawanbeakhlakbagus dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 13 januari 2017.)

UM di atas menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang di wujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Akidah dan Akhlak, sehingga di harapkan menjadi manusia muslim yang harus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini senada dengan yang diinformasikan oleh MS yang mengatakan:

“Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak nang ku pahami toadalah nyaman siswa topahamlawan kawamaamalkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta lebih memahami dan mengerti tentang tingkah laku akhlak ataupun prilaku, Baik itu di sekolah, pergaulan sehari-hari ataupun masayrakat”. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin, 13 januari 2017.)

MS menginformasikan bawah tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah supaya siswa memahami dan mempraktikkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta lebih memahami dan mengerti tentang tingkah laku akhlak ataupun perilaku, baik itu di sekolah, pergaulan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pendapat UM dan MS dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah agar siswa mampu memahami serta mengamalkannya ke dalam kehidupan pribadinya, dan agar siswa bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa bahan pembelajaran yang jelas proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal, karena guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelengkap, bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai profesinya, sedangkan bahan pelajaran

pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seseorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti bahwa materi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan materi yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket, serta LKS yang menunjang proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak. (Observasi di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 17 Januari 2017)

Menurut UM:

Materi nang ku sampaikan kada luput dari RPP, lawan jua buku-buku penunjang nang lain seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), dan buku-buku paket nang lain nang menyangkut dengan materi Akidah Akhlak. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017)

UM menjelaskan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, Buku LKS sebagai penunjang, dan buku-buku paket yang berkaitan dengan materi akidah akhlak. Hal senada juga diinformasikan oleh MS:

“Materi nang disampaikan guru to biasanya dari buku paket, dari kurikulum, dari (LKS) Lembar Kerja Siswa nang manunjang kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017)

MS menginformasikan bahwa materi yang disampaikan guru itu biasanya dari buku paket, kurikulum, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Sedangkan informasi menurut KH:

“Manurutku materi nang disampaikan guru to sesuai lawan RPP nang diolah, buku paket nang berkaitan lawan akidah Akhlak, serta

LKS gasan manunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak.(Informasi dari KH di MTs Sabilal Muhtadin, 14 januari 2017)

KH menginformasikan bahwa materi yang disampaikan itu sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket yang berkaitan dengan akidah akhlak, serta LKS yang menunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Dapat dipahami bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah materi yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket, serta LKS yang menunjang proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan materi tentang Akhlak Terpuji pada diri sendiri. materi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan materi yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, buku paket, serta LKS yang menunjang proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak

c. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Untuk melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak diperlukan cara atau metode pembelajaran, hal tersebut agar dengan metode guru dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dimaksud. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah hanya terbatas pada metode ceramah, drill, Tanya

wajib, dan latihan. (Observasi di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 16 Januari 2017.)

UM menjelaskan:

“Cara ku melajar di MTs ne paka system wetonan, dimana murid mendengarkan apa nang guru bacakan, selain itu kupakai metode diskusi, nyaman murid lebih lakas paham lawan kada bosan dengan metode nang ada”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 16 Januari 2107)

UM menjelaskan bahwa metode yang ia gunakan dalam mengajar adalah metode wetonan, yaitu murid mendengarkan apa yang dibaca oleh guru, selain itu metode yang digunakan adalah metode diskusi, hal itu dilakukan supaya siswa lebih cepat paham dan supaya tidak cepat bosan dengan metode yang ada.

Sedangkan menurut informasi dari KH menjelaskan bahwa,

“Metode nang digunakan itu membaca terus diskusi terus Tanya jawab tapi yang ditekankan benar adalah mengulang pelajaran nang sesudahnya” (Informasi dari KH di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 16 Januari 2017)

KH menginformasikan bahwa metode yang digunakan itu membaca, kemudian diskusi dan Tanya jawab, tapi yang ditekankan adalah mengulang pelajaran yang sesudahnya. Sedangkan menurut informasi dari MS mengatakan:

“Metode nang dipakai dalam pembelajaran Akidah akhlak ne, guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik”. (Informasi dari MS di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 16 Januari 2017)

MS menginformasikan bahwa metode yang sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan praktek.

Menurut hasil observasi penulis dilapangan ialah Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menggunakan metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, drill dan lain-lain.

d. Media Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran dalam artian di mana kondisi yang membuat siswa/pelajar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimaksud adalah Guru, buku dan lingkungan. Sedangkan media pembelajaran adalah media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang menyampaikan isi pembelajaran di antaranya: buku, kaset, video camera, film, gambar slide (gambar bingkai, foto, gambar, grafik televisi dan computer. Di sini jelas media pembelajaran itu sendiri tidak kalah pentingnya dengan metode pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media akan lebih efisien dibanding dengan yang tidak menggunakan sama sekali.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan bahwa media pembelajaran yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa media yang ada hanya memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah, seperti papan tulis, spidol, batu kapur, buku

lembar kerja siswa (LKS) serta buku-buku penunjang lainnya, yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. (Hasil Observasi di MTsN Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017)

Berdasarkan wawancara dengan saudara UM, menjelaskan:

“Media nang ku gunakan to papan tulis, gambar, kapur, buku-buku paket, dan media lain nang menunjang proses pembelajaran akidah akhlak” (Wawancara dengan UM di MTs Sabillal Muhtadin tanggal 17 Januari 2017.)

UM menjelaskan bahwa media yang digunakan adalah papan tulis, gambar, kapur, buku-buku paket, dan media lain yang menunjang proses pembelajaran akidah akhlak.

MS dan KH menginformasikan bahwa:

“Kebanyakan media nang dipakai di sekolahan ne memanfaatkan apa nang ada ja, kaya papan tulis, batu kapur, spidol, buku pelajaran, dan lainnya nang bisa manunjang mata pelajaran nang diajarkan”. (Informasi dari MS dan KH di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 17 Januari 2017)

MS dan KH menginformasikan bahwa kebanyakan media yang dipakai di sekolah adalah papan tulis, batu kapur, spidol, buku pelajaran dan media lainnya yang bisa menunjang mata pelajaran yang diajarkan.

Menurut hasil observasi penulis dilapangan ialah Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menggunakan bahwa media pembelajaran yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa media yang ada hanya memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah, seperti papan tulis, spidol, batu kapur, buku lembar kerja siswa (LKS) serta buku-buku penunjang lainnya, yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Cara memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin

Perhatian, minat, pikiran dan perasaan itu akan merangsang pembelajaran (siswa) dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu guru harus pandai-pandai menciptakan situasi belajar yang kondusif, yang berwawasan Iptek dan Imtaq supaya pencapaian tujuan akan lebih mudah terwujud.

Berdasarkan wawancara penulis dengan UM menanggapi masalah memotivasi siswa adalah sebagai berikut:

“Amun aku memotivasi siswa to dengan cara menjelaskan bahwa ilmu itu penting gasan bekal kita hidup ne. Apalagi belajar akidah akhlak ne, ditekuni dan dipahami supaya siswa bisa menjalani kehidupan ne dengan akhlak nang bagus”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

UM menjelaskan bahwa cara ia memotivasi siswa adalah dengan menjelaskan bahwasanya ilmu itu penting untuk bekal hidup kelak. Terebih lagi pelajaran akidah akhlak, kalau ditekuni dan dipahami, itu bisa menjadi modal menjalani kehidupan agar berakhlak yang mulia.

Sendangkan menurut informasi dari MS menambahkan:

“Disamping memberikan nasehat supaya giat belajar, supaya jadi orang alim ada jua kegiatan tahunan di MTs yaitu porseni, salah satunya adalah lomba cerdas cermat Akidah Akhlak biasanya setiap bulan Rajab, ya terkadang tergantung keuangannya jua”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

MS memberikan informasi bawah cara memotivasi siwa adalah dengan memberikan nasehat supaya giat belajar, supaya jadi orang alim, dan diadakan lomba cerdas cermat akidah akhlak yang biasanya

dilaksanakan pada bulan Rajab, hal itu dilakukan supaya siswa semangat dalam menuntut ilmu.

- f. Siswa yang kurang merespon/ tidak merespon pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Membangkitkan semangat siswa tidaklah mudah dilakukan tapi tentunya guru punya trik-trik dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Penulis melakukan wawancara dengan UM beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dirobah cara melajarnya yaitu dengan mamakai metode lain seperti diskusi dan Tanya jawab lawan bathsul masail dengan demikian siswa terangsang untuk belajar lebih giat lawan diberi nasehat agar selalu semangat dalam belajar dan berniat”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

UM menjelaskan bahwa cara memotivasi siswa adalah dengan merubah cara mengajarnya, yakni dengan memakai metode lain seperti diskusi dan Tanya jawab serta Bahtsul Masail. Hal itu dilakukan supaya siswa terangsang untuk belajar lebih giat dan juga diberi nasihat agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Hal senada juga diinformasikan oleh MS dan KH:

“Dirobah cara melajarnya yaitu dengan mamakai metode lain seperti diskusi dan Tanya jawab, supaya ada interaktif dengan siswa. Dengan demikian siswa terangsang untuk belajar lebih giat lawan diberi nasehat agar selalu semangat dalam belajar dan berniat”. (Wawancara dengan MS dan KH di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

MS dan KH memberikan informasi bahwa cara mengajarnya dirubah yaitu dengan memakai metode lain seperti diskusi dan Tanya jawab, supaya ada interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa

jadi terangsang untuk belajar lebih semangat. Selain itu, diberi nasihat agar dalam belajar lebih semangat dan memiliki niat yang tinggi.

g. Waktu Pembelajaran Akidah Akhlak Berlangsung di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Keberhasilan Pembelajaran itu sendiri tercipta karena adanya faktor pembelajaran, metode, media dan waktu pembelajaran yang cukup tentunya. Sebagaimana wawancara penulis dengan UM mengenai waktu pembelajaran di MTs sebagai berikut:

“Belajar nya to mulai jam 07:00 – 08:45 dan sampai jam 10:00-11:00, itu beda-beda kelasnya, ada kelas VIII A dan kelas VIII B”.
(Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 18 Januari 2017)

UM menjelaskan bahwa waktu belajarnya dari jam 07:00 – 08.45 dan dari jam 10:00 – 11.00, itu untuk kelas VIII A dan kelas VIII B.

h. Evaluasi akhir Pembelajaran Akidah Akhlak Berlangsung di Kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematika untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya) berdasarkan criteria tertentu melalui penelitian. Untuk menentukan nilai sesuai dengan cara membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkan dengan kriteria.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses

pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: (Observasi di MTs Sabilal Muhtadin tanggal 15 Januari 2017)

- 4) Guru mengulang kembali pelajaran yang telah lalu
- 5) Guru mengadakan tes lisan dan tertulis
- 6) Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku sehari-hari siswa di sekolah.

Di sini juga dalam mengevaluasi guru melakukan penilaian lisan dan Tanya jawab mengenai materi yang di sampaikan tentang Akidah Akhlak dan pengertiannya. Sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menyimak dan memperhatikan dari penjelasan guru tersebut. Hal tersebut sebagaimana telah dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak.

UM menjelaskan,

“Evaluasi to biasanya ku lakukan sesudah proses pembelajaran, jadi kita kawa mangatahui sejauh mana anak to mampu menyerap lawan menangkap apa nang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan sebagaimana evaluasi terakhir pada saat pembelajaran habis”. (Wawancara dengan UM di MTs Sabilal Muhtadin, 18 januari 2017)

UM menjelaskan bahwa evaluasi biasanya dilakukan sesudah pembelajaran jadi kita dapat mengetahui sejauh mana anak itu mampu menyerap apa yang kita ajarkan pada saat itu, jadi dievaluasi atau kita berikan tes tertulis, atau tes lisan sebagaimana evaluasi terakhir pada saat berakhirnya pembelajaran tersebut.

Menurut informasi dari MS dan KH mengatakan:

“Evaluasi to biasanya guru lakukan guru dengan cara memberikan tes tertulis, atau tes lisan, itu kami lakukan gasan evaluasi akhir apa siswa paham tentang nang dipelajari selawas ne”. (Informasi dari dengan MS dan KH, di MTs Sabilal Muhtadin, 16 januari 2017)

MS dan KH menginformasikan bahwa evaluasi yang biasanya dilakukan guru adalah dengan cara memberikan tes tertulis, atau tes lisan, hal itu dilakukan agar kami para guru dapat mengetahui aman yang dipelajari siswa selama ini.



BAB VI

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan pada bab IV di atas berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah dilakukan tetapi hanya sebagai dokumen untuk laporan, perencanaan pembelajaran hanya menggunakan dari tahun terdahulu dan ketentuan yang ada dalam buku paket pelajaran Akidah Akhlak tanpa adanya kreatifitas untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang sudah sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabilal Muhtadin berjalan dengan baik sesuai RPP yang dibuat. Komponen-komponen pembelajaran tersebut mencakup tujuan, materi, metode, media dan evaluasi sudah terlaksana cukup baik.

D. Saran-saran.

1. Bagi Siswa
 - a. Bagi siswa yang mengikuti pelajaran Akhidah Akhlak agar selalu menjaga dan meningkatkan motivasi dalam meningkatkan sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

- b. Bagi siswa agar selalu senantiasa disiplin dalam hal mengulang pelajaran baik secara pribadi maupun secara berkelompok. Peneliti
- c. Sangat menyarankan untuk para siswa agar memperbanyak membaca dan mendengarkan kisah-kisah inspiratif dan motivasi.

2. Bagi Guru

- a. Kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabial Muhtadin hendaknya tidak hanya mengacu pada media seperti papan tulis, spidol, batu kapur dan buku-buku agama islam saja, melainkan juga lebih kreatif dan inovatif yang dapat menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

3. Bagi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

- a. Kepada Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah hendaknya lebih aktif memperhatikan kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar seperti media dan alat-alat peraga penunjang yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arum B, Hasil Setting/Layout, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ba. 1 ayat 1 pasal 1*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, Anggota IKAPI, 2003.
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yasbi Fak. Psikologi UGM, 1989.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1984.
- IAIN Palangka Raya. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mubarak Latif, Zaky, Dkk., *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press Jogjakarta, 1998.
- Nototmodjo, Soekidjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Sah Saputra, Thoyib, *Akidah AKhlak*, Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2004.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara, 1996.

Subagio, Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Thoha, Chabib, dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004

Usman, Husaini, *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, ED. 1, Cet. 4.

B. Internet

<http://angdyah.blogspot.com/> Di unduh pada Hari : Selasa, 13 Oktober 2015, pukul: 09.00 WIB

<http://s1pgsd.blogspot.com/2013/10/pengertian-tujuan-dan-manfaat.html>

